

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Provinsi Sumatera Barat terletak dibagian barat Pulau Sumatera dan sekaligus berbatasan langsung dengan Samudera Indonesia, Provinsi Riau, Provinsi Jambi dan Provinsi Sumatera Utara. Secara astronomis, Sumatera Barat terletak antara $0^{\circ} 54' \text{ LU} - 3^{\circ} 30' \text{ LS}$ $98^{\circ} 36'$ dan $101^{\circ} 53' \text{ BT}$. Provinsi Sumatera Barat memiliki luas wilayah $42.297,30 \text{ km}^2$. (**Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Barat, 2018**).

Kabupaten Pasaman Barat merupakan daerah yang dilalui garis khatulistiwa yang terletak antara $0033' \text{ LU} - 0011' \text{ LS}$ dan antara $99010' - 100004' \text{ BT}$ dengan luas wilayah sekitar $3.887,77 \text{ km}^2$ atau $9,99\%$ dari luas wilayah Provinsi Sumatera Barat serta memiliki luas lautan seluas $800,47 \text{ km}^2$ dengan panjang garis pantai 152 km . Kabupaten Pasaman Barat terletak pada ketinggian antara $0 - 2.912 \text{ m}$ di atas permukaan laut.

Secara administratif, Kabupaten Pasaman Barat Berbatasan dengan Kabupaten Mandailing Natal, Propinsi Sumatera Utara (Utara), Kabupaten Pasaman(Timur), Kabupaten Agam dan Kabupaten Pasaman (Selatan) dan Samudera Indonesia (Barat). Kabupaten Pasaman Barat terdiri dari 11 Kecamatan. Kecamatan terluas di Kabupaten Pasaman Barat adalah Kecamatan Pasaman dengan luas $508,93 \text{ km}^2$ ($13,09 \%$). Dan Kecamatan Sasak Ranah Pasisie merupakan wilayah yang terkecil yakni tercatat hanya $123,71 \text{ km}^2$ ($3,18 \%$). (**Badan Pusat Statistik Kabupaten Pasaman Barat, 2019**).

Air Bangis Kecamatan Sungai Beremas terletak secara geografis $00^{\circ} 09' \text{ LU} - 00^{\circ} 21' \text{ LU} - 99^{\circ} 10' - 99^{\circ} 34' \text{ BT}$ memiliki luas wilayah $440,48 \text{ km}^2$ dan memiliki ketinggian $0 - 502 \text{ m}$. Perahu motor tempel di Kabupaten Pasaman Barat berjumlah 1278 unit, sedangkan kapal motor sebanyak 498 unit, di Air Bangis Kecamatan Sungai Beremas mempunyai kapal penangkapan ikan terdiri

dari motor tempel 436 unit dan kapal motor 363 unit. (**Badan Pusat Statistik Kabupaten Pasaman Barat, 2019**).

Bagan adalah salah satu jenis alat tangkap yang digunakan nelayan di tanah air untuk menangkap ikan pelagis kecil, dan sudah dikenal di seluruh Indonesia. Bagan dalam perkembangannya telah banyak mengalami perubahan baik bentuk maupun ukuran yang dimodifikasi sedemikian rupa sehingga sesuai dengan daerah penangkapannya. Berdasarkan cara pengoperasiannya, bagan dikelompokkan dalam jaring angkat (*lift net*), namun karena menggunakan cahaya lampu untuk mengumpulkan ikan maka disebut juga *light fishing* (**Subani, 1972; Baskoro & Suherman 2007**).

Berdasarkan hasil penelitian maka menyatakan jam yang di dapatkan adalah waktu hauling yang optimal untuk alat tangkap bagan apung di Pantai Timur Perairan Pangandaran adalah pada waktu setelah tengah malam (00.00-04. 00) dengan total hasil tangkapan sebesar 386, 12 kg. Hasil tangkapan utama terbanyak adalah udang rebon dengan bobot sebesar 240 kg dengan durasi terang bulan selama 2 jam 30 menit.

Bedasarkan hal tersebut, maka penulis ingin melakukan penelitian tentang Kajian Pengaruh Waktu Hauling Terhadap Hasil Tangkapabn Bagan (*Lift Net* Di Air Bangis Kabupaten Pasaman Barat. Karena dapat membuat perencanaan dalam pengaruh waktu *hauling* yang berbeda dapat mendapatkan hasil tangkapan yang akan lebih banyak.

1.2 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah;

1. Untuk menentukan waktu *hauling* terbaik terhadap hasil tangkapan yang di dapat dengan menggunakan alat tangkap bagan apung dengan meningkatkan kesejahteraan nelayan Air Bangis Kabupaten Pasaman Barat.
2. Menganalisis persentase bobot hasil tangkapan sebelum tengah malam dan setelah tengah malam.

1.3 Manfaat Penelitian

Sedangkan manfaat penelitian ini adalah sebagai informasi bagi kita semua, baik mahasiswa, nelayan, pemerhati perikanan, dan pemerintah dalam rangka pengembangan kegiatan penangkapan ikan dengan alat tangkap bagan di masa yang akan datang sehingga dapat membantu meningkatkan taraf hidup.